

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan masalah berdasarkan keilmuan (Nursalam dan Pariani, 2003). Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, definisi operasional, pengumpulan data dan pengolahan data, dan etik penelitian.

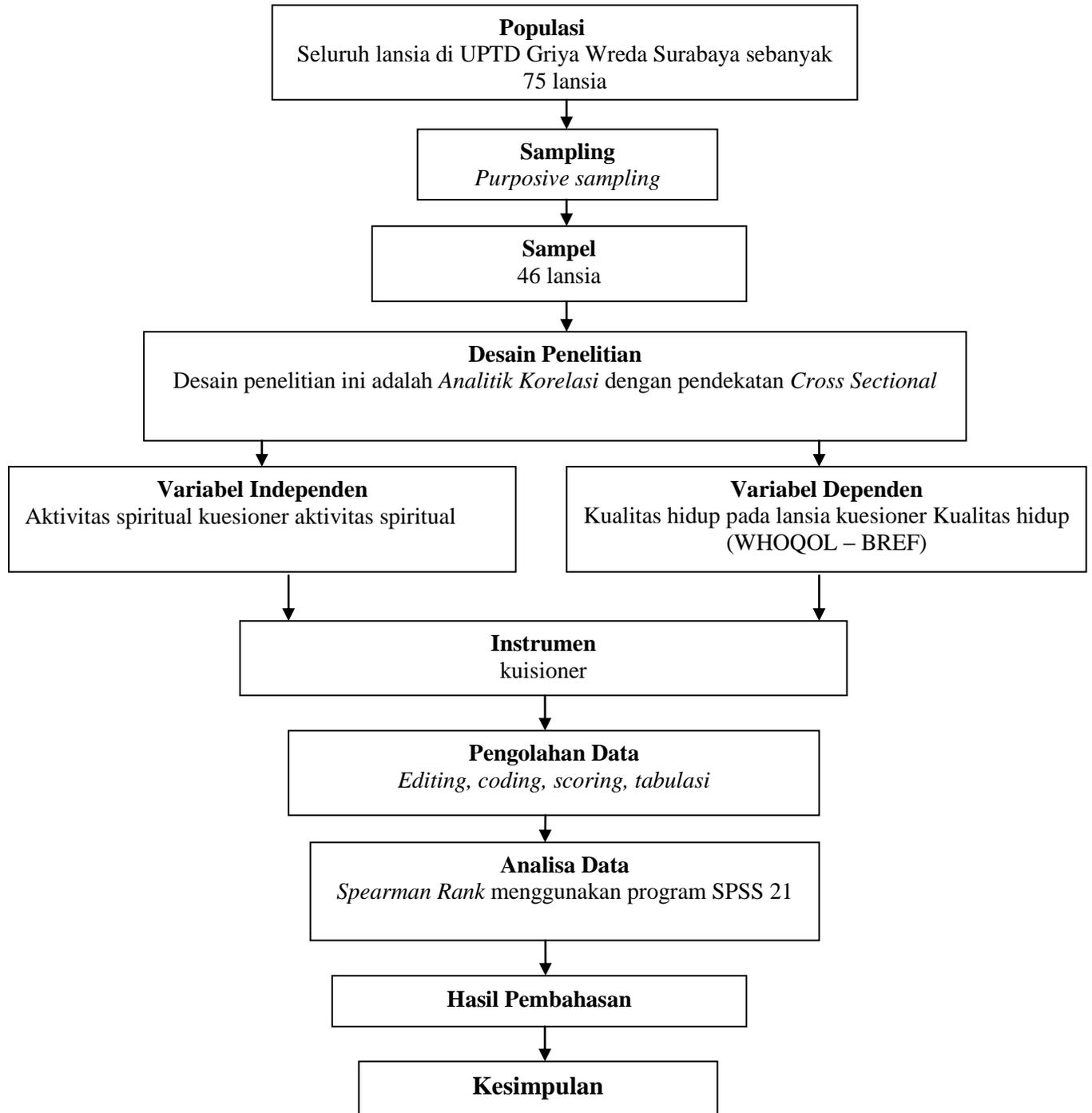
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahanan keputusan yang dibuat oleh peneliti berhungan dengan bagaimana suatu peneliti bisa diterapkan (Nursalam dan Pariani, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Analitik Crelational* dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Dimana peneliti menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali saja, dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek dari fenomena (variabel *dependent*) dihubungkan dengan penyebab (variabel *independent*, 2003).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagian kerja terdapat bagian penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek penelitian, variabel yang akan diteliti dan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian (Hidayat, 2008). Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan secara skematis sebagai berikut.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian hubungan aktivitas spiritual dengan kualitas hidup pada lansia di UPTD Griya Wreda Surabaya.

3.3 Populasi, sampel, dan sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Alimul H, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya sebanyak 75 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya sebanyak 75 orang. dan di masukkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 46 orang sampel. Besarnya sampel diambil berdasarkan rumus:

Dari jumlah populasi sebanyak 75 orang lansia dan di masukkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 46 orang sampel. Jadi jumlah besar sampel adalah 46 responden.

Kriteria responden yang layak untuk diteliti:

a. Kriteria inklusi

Adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Lansia

- a) Lansia yang terdata di UPTD Griya Werdha Surabaya
- b) Lansia yang bersedia menjadi responden
- c) Lansia yang kooperatif

- d) Lansia yang tidak mengalami *demensia*
 - e) Lansia yang berumur 60-90
- b. Kriteria eksklusi
- 1. Lansia
 - a) Lansia yang berusia lebih dari 90 tahun
 - b) Lansia yang mengalami tuna rungu
 - c) Lansia yang tidak ada ditempat penelitian

3.3.3 Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Alimul H, 2011). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposife sampling* yaitu pengambilan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2011).

3.4 Variabel penelitian

Variabel Merupakan karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Soparto, dkk, 2000 dalam Nursalam, 2011). Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2011). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu: variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas yang artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Alimul H, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah aktivitas spiritual pada lansia.

3.4.2 Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Alimul H, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hidup lansia.

3.5 Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Alimul H, 2007). Variabel yang telah didefinisikan perlu dijelaskan secara operasional, sebab setiap istilah (variabel) dapat diartikan berbeda-beda oleh orang yang berlainan (Nursalam, 2011). Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah

Tabel 3.1 Definisi Operasional aktivitas Spiritual Dengan Kualitas Hidup*Pada Lansia*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Kategori
<i>Independen:</i> aktivitas spiritual	Kegiatan-kegiatan spiritual atau kerohanian dalam rangka menjalankan perintah agama khususnya agama islam yang dilakukan oleh lanjut usia	Memenuhi aktivitas spiritual seperti : <ul style="list-style-type: none"> - Sholat - Berdo'a - Mengaji - Puasa - Mengikuti kegiatan keagamaan lainnya 	Quisioner aktivitas spiritual (yang telah dimodifikasi oleh peneliti) (Hawari, 2002)	Ordinal	Skor 2 : jawaban sering Skor 1 : jawaban kadang-kadang Skor 0 : jawaban tidak pernah <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik : 76-100 2. Cukup : 56-75 3. Kurang : <56 (dalam persen)
<i>Dependen:</i> kualitas hidup	Kualitas hidup adalah persepsi/pandangan lansia yang terdiri dari beberapa komponen dan dimensi dasar yang berhubungan dengan kesehatan diantaranya, keadaan fisik, keadaan psikologis, fungsi sosial dan lingkungan. Kualitas hidup adalah persepsi/pandangan lansia yang terdiri dari beberapa komponen dan dimensi dasar yang berhubungan dengan kesehatan diantaranya, keadaan fisik, keadaan psikologis, fungsi sosial dan lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan fisik (aktivitas sehari-hari, ketergantungan medis, energi dan kelelahan, istirahat, kapasitas kerja) 2. Kesejahteraan psikologis 3. Hubungan sosial 4. Lingkungan 	Kuisisioner	Ordinal	Skor awal dari instrument ditransformasikan menjadi skala 0-100 dan dikategorikan menjadi: <ul style="list-style-type: none"> - Kematian = 0 - Rendah = 1- 55 - Sedang = 56 – 79 - Tinggi = 80 – 99 - Sempurna= 100 (WHOQOL-BREEF dan Perwitasari A. Muttaqien 2012)

3.6 Pengumpulan data dan pengolahan data

3.6.1 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2005). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. Lembar kuisisioner aktivitas spiritual dan kuisisioner kualitas hidup WHOQOL-BREF (World Health Organization Quality Of Life)

3.6.2 Lokasi dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Griya Werdha Surabaya

2. Waktu

Waktu dimulai penelitian ini pada bulan November 2015

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

- a. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan penelitian kepada UPTD Griya Werdha Surabaya dengan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapatkan ijin dari instansi terkait, peneliti kemudian mengambil data awal penelitian, dimana sebelumnya peneliti meminta ijin dari UPTD Griya Werdha Surabaya.

- b. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan di UPTD Griya Werdha Surabaya. Peneliti mendatangi satu per satu lansia dan meminta izin kepada lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan menjelaskan maksud serta tujuannya melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data di Panti tersebut dengan cara wawancara kepada lansia yang kooperatif. Setelah peneliti melakukan pendekatan kepada para lansia dengan cara memperkenalkan identitas . Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan seorang teman untuk membagikan dan membacakan kuisisioner kepada responden, peneliti mendampingi pengisian kuisisioner apabila responden kurang memahami dan butuh bantuan, sehingga data terkumpul dengan baik, lengkap dan akurat. .

3.6.4 Pengumpulan dan analisa data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011).

Langkah-langkah analisa data meliputi pengolahan data yang harus dilakukan dengan cara:

1.Editing

Yaitu koreksi data yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran pengisian, kelengkapan jawaban dan konsistensi serta relevansi terhadap kuisisioner.

2.Coding

Yaitu pemberian kode pada data berupa angka yang digunakan untuk mempermudah pengelompokkan data.

3. Scoring

Adalah member skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.

a. Kuisisioner Aktivitas spiritual.

Skoring pada tiap jawaban kuisisioner aktivitas spiritual adalah :

- Jawaban sering nilai : 2
- Jawaban kadang-kadang nilai : 1
- Jawaban tidak pernah nilai : 0

Penjumlahan nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P= Prosentase

f= Jumlah total jawaban

n= Jumlah pertanyaan (25 pertanyaan dengan skor maksimal 2=50)

Setelah prosentase dikelahui kemudian hasilnya diinterpretasikan dengan kriteria :

- Baik : 76%-100%
- Cukup : 56%-75%
- Kurang : <56%

b. Sedangkan pada kuisisioner kualitas hidup menggunakan kuisisioner WHOQOL-BREF yaitu berisi pertanyaan tentang keadaan lansia pada

empat minggu terakhir, kuisisioner terdiri dari 26 pertanyaan dengan skor 1-5 kecuali pertanyaan nomor 1 dan 2 tidak dihitung. Penilaian kualitas hidup yang digunakan adalah skala ordinal dimana tiap jawaban memiliki rentang atau tingkatan. Kuisisioner Kualitas Hidup.

- 1) Pertanyaan No. 3 dan 4 dengan kriteria :

Jawaban

Tidak sama sekali = 5

Sedikit = 4

Dalam jumlah sedang = 3

Sangat sering = 2

Dalam jumlah berlebihan = 1

- 2) Pertanyaan No. 5, 6, 7, 8, 9 dengan kriteria:

Jawaban

Tidak sama sekali = 1

Sedikit = 2

Dalam jumlah sedang = 3

Sangat sering = 4

Dalam jumlah berlebihan = 5

- 3) Pertanyaan No. 10, 11, 12, 13, dan 14 dengan kriteria:

Jawaban

Tidak sama sekali = 1

Sedikit = 2

Sedang = 3

Sering kali = 4

Sepenuhnya dialami = 5

4) Pertanyaan No. 15 dengan kriteria:

Jawaban

Sangat buruk = 1

Buruk = 2

Biasa-biasa saja = 3

Baik = 4

Sangat baik = 5

5) Pertanyaan No. 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 dengan kriteria:

Jawaban

Sangat memuaskan = 1

Tidak memuaskan = 2

Biasa-biasa saja = 3

Memuaskan = 4

Sangat memuaskan = 5

6) Pertanyaan No. 26 dengan kriteria:

Jawaban

Tidak pernah = 5

Jarang = 4

Cukup senang = 3

Sangat senang = 2

Selalu = 1

Penilaian kualitas hidup berdasarkan 4 domain, yaitu:

Domain kesehatan fisik: $(6-Q3) + (6-Q4) + Q10 + Q15 + Q16 + Q17 + Q18$

Domain kesejahteraan psikologis: $Q5 + Q6 + Q7 + Q11 + Q19 + (6-Q26)$

Domain hubungan sosial: $Q20 + Q21 + Q22$

Domain hubungan dengan lingkungan: $Q8 + Q9 + Q12 + Q13 + Q14 + Q23$

+ $Q24 + Q25$

Selanjutnya skor yang didapat responden diolah sebagai berikut :

$$\Sigma = \frac{\text{domain 1} + \text{domain 2} + \text{domain 3} + \text{domain 4}}{4}$$

Yang kemudian akan ditransformasikan menjadi skala 0-100, diolah sebagai berikut:

Kematian = 0

Rendah = 1 – 55

Sedang = 56 – 79

Tinggi = 80 – 99

Sempurna = 100

4.Tabulating

Dalam tabulating ini dilakukan penyusunan dan perhitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk table dan dilakukan obeservasi (Nursalam, 2011).

5. Analisa data

Analisa dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan aktivitas spiritual dengan kualitas hidup lansia. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. Analisa data di uji dengan menggunakan uji statistik SPSS 21 Korelasi Spearman Rank (Rho). Untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi dengan nilai kemaknaan $\rho < 0,05$ H_0 ditolak yang berarti ada hubungan tingkat aktivitas spiritual dengan kualitas hidup lansia. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan skala tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ artinya jika hasil statistik menunjukkan $\rho < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan (koefisien) ada lima tingkat yaitu : jika 0.8 -1 maka derajat hubungan sangat kuat, jika 0.6-0.799 maka derajat hubungan sangat kuat, jika 0.4-0.599 maka derajat hubungan sedang, jika 0.2-0.399 maka hubungan rendah dan jika koefisien korelasi adalah 0.0-0.190 maka derajat hubungan antara variabel sangat rendah atau tidak ada hubungan aktivitas spiritual dengan kualitas hidup lansia (Dahlan, 2008).

3.7 Etika penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia terutama segi etika penelitian yang harus diperhatikan

(Hidayat, 2007). Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika penelitian meliputi:

3.7.1 *Informed Consent*

Lembar penelitian diberikan kepada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan, jika responden tersebut bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan yang disediakan. Tetapi jika responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

3.7.2 *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, maka peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan hanya member kode tertentu saja pada masing-masing lembar kerja tersebut.

3.7.3 *Confidentially*

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi ataupun masalah-masalah yang lainnya. Semua informasi yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok tertentu saja yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007).

3.7.4 *Beneficence and non-maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Penelitian ini juga menguntungkan bagi sampel yang diteliti karena akan menambah pengetahuan tentang masalah spiritual pendekatan

pada Tuhannya terutama pada lansia muslim yang memiliki masalah spiritualitas dalam penelitian ini.

3.7.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini sampel diperlakukan secara sama tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

3.7.5 Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada keterbatasan-keterbatasan peneliti diantaranya:

1. Ada kemungkinan responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
2. Responden tidak mau ditemui oleh peneliti.
3. Karena dalam penelitian ini menggunakan lansia sebagai responden terkadang kesulitan dalam komunikasi.